

Idul Adha Jomblangan

MENGGUGAH JIWA KASIH SAYANG DAN PENGORBANAN

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

Khutbah Idul Adha 10 Dzulhijjah 1435/23 September 2015
di Lapangan Jomblangan Banguntapan Bantul

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Allahu Akbar 9x walillahil hamdu

Alhamdulillahiladzi ja'ala ibrahima uswatan hasanatan lil-'alamin.

Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu la syarikalah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu warasuluhu.

Allahumma shalli 'ala muhammadin wa'ala alihi wa shahbihi ajma'in, amma ba'du.

Ittaqullaha haqqa tuqatihi wala tamutunna illa wa antum muslimun.

Qala ta'ala fil-quranil-karim:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Kaum Muslimin dan Muslima *rahimakumullah!*

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt, Maha Pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas Nabi Muhammad Saw. Marilah kita tingkatkan iman dan takwa kepada Allah swt, sungguh, sebaik-baik bekal hidup di dunia dan akhirat adalah takwa.

Hari ini kita merayakan Idul Adha Atau Idul Qurban. Ibadah qurban adalah simbol kasih sayang, kesetiakawanan dan pemberdayaan umat; inspirasi untuk selalu peduli terhadap nasib sesama. Dengan Hari Raya Idul Adha Allah swt memberikan ruang untuk saling menyapa dan berbagi, meneguhkan silaturahmi dan persaudaraan. Allah swt berfirman dalam Al-Quran,

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Sungguh, telah Kami berikan kepadamu sumber yang melimpah. Maka shalatlah untuk Tuhanmu dan berkorbanlah. Sungguh, orang yang membenci engkau,- dialah yang putus dari harapan masa depan (QS Al-Kautsar/108:1-3).

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dirahmati Allah,

Allah swt memberikan anugerah yang melimpah-ruah. Nikmat kehidupan, nikmat kesehatan, keluarga bahagia, tanah air yang kaya-raya, indah, subur, makmur, dan berbagai rezeki yang kita nikmati setiap hari. *Al-kautsar* juga mengandung arti sumber mata air samawi yang suci, karunia dan hikmah yang tak terbatas, rahmat dan segala kebaikan, kebenaran, kearifan, kekuatan rohani dan wawasan yang dalam yang telah diberikan kepada semua orang.

Ibadah Qurban adalah ajaran yang diwariskan oleh Bapak Para Nabi: Ibrahim as, sebagaimana difirmankan Allah swt dalam Al-Quran Ash-Shaffat,

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ
يَتَأْتٍ أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٣﴾
وَوَدَّيْنَهُ أَنْ يَأْتِيَنَّاهُ ۖ قَدْ صَدَّقَت الرُّؤْيَا ۗ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ
الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٥﴾ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٦﴾

Kemudian, ketika anaknya sudah mencapai usia dapat bekerja dengan dia, Ibrahim berkata: "Hai anakku, aku melihat dalam mimpi, bahwa aku menyembelihmu sebagai kurban, maka bagaimana pendapatmu?" Anaknya menjawab: "Wahai ayahku, laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah akan kaulihat aku termasuk orang yang sabar dan tabah." Maka setelah keduanya berserah diri kepada Allah, dan dia meletakkannya terbaring di atas dahinya untuk kurban. Kami panggil dia: "Hai Ibrahim, Engkau telah memenuhi apa yang kaulihat dalam mimpi!" - demikianlah Kami memberi balasan kepada orang yang berbuat kebaikan. Sungguh, ini suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus dia dengan kurban yang besar. (Ash-Shaffat/37:102-107).

Teladan pengorbanan Nabi Ibrahim dan Ismail as mengandung moralitas untuk berbagi sumber, berbagi kesempatan yang akan menumbuhkan semangat memelihara warisan kemanusiaan, warisan budaya, dan warisan bangsa bersama; memelihara asset nasional, dengan mengalahkan kepentingan pribadi, keluarga, kelompok, golongan, suku, partai politik, maupun fanatisme agama sempit.

Penyembelihan ternak tahunan secara teratur membuahkan keseimbangan ekosistem dan peluang untuk memperoleh rezeki. Andaikata tidak ada syariat kurban, niscaya populasi kambing dan sapi tidak terkendali. Boleh jadi ternak-ternak itu akan melahap segala tumbuh-tumbuhan sebagai cadangan makanan kita.

Penyembelihan hewan kurban adalah simbol pengorbanan diri; memotong syahwat duniawi dan sikap mental syaithani yang mengalir dalam diri kita.

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
عَلَىٰ مَا هَدَيْتُكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Yang sampai kepada Allah bukan daging atau darahnya, melainkan yang sampai kepada-Nya ketakwaan kamu. Demikianlah Ia memudahkannya kepada kamu supaya kamu mengagungkan Allah atas bimbingan-Nya kepada kamu; dan sampaikan berita baik kepada semua orang yang telah berbuat baik. (QS Al-Hajj/22:37).

Kaum Muslimin dan Musliman yang berbahagia,

Allah swt menurunkan agama untuk membebaskan manusia dari penderitaan; mencapai kedamaian hidup, agar manusia dapat berdiri bebas di hadapan Tuhan Yang Maha Esa secara benar, saling menyayangi, bertindak adil dan menjaga diri dari perbuatan aniaya. Agama membebaskan manusia dari kebodohan, agar manusia dapat meneruskan karya penciptaan di muka bumi ini secara cerdas dan kreatif.

Masing-masing kita bergantung pada kesejahteraan keseluruhan dan oleh karenanya kita menghargai komunitas segala yang hidup; manusia, binatang, tumbuhan; memelihara kelestarian bumi, udara, air dan minyak.

Kita harus memperlakukan pihak lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Kita harus membenamkan perbedaan yang sempit, berusaha menjadi baik dan murah hati. Hidup tidak untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Tak seorang pun boleh diperlakukan sebagai orang kelas dua, bahkan kelas tiga atau tak berkelas, dan dieksploitasi dengan cara apa pun.

Kita singkirkan segala bentuk penguasaan terhadap pihak lain dan tindak kekejaman. Peduli pada suatu kehidupan yang penuh penghargaan, keadilan dan kedamaian. Kita berusaha mewujudkan aturan sosial dan ekonomi yang adil, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi puncak sebagai seorang manusia. Kita mencegah dominasi ketamakan atas kekuasaan, pencitraan, uang dan konsumsi untuk mencipta dunia yang adil dan damai.

Allah Swt memberi manusia potensi dan kemampuan untuk mengubah kehidupan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen yang profesional. Umat Islam harus mampu melawan keterbelakangan dan mengatasi kemiskinan dalam berbagai dimensinya dengan berpikir keras dan bekerja cerdas.

Pendidikan adalah salah satu fundamen pengembangan kreativitas.

Tuhan menciptakan samudera, manusia membuat kapal untuk mengarunginya.

Tuhan menciptakan malam, manusia membuat lampu untuk meneranginya.

Tuhan menciptakan barang tambang, manusia menggali dan memanfaatkannya.
Tuhan memerintahkan shalat, manusia membangun masjid rempat bersujud.
Tuhan memerintahkan haji, manusia menghimpun bekal perjalanan ke Rumah-Nya.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah,

Kekayaan dan kekuasaan bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan, keadilan, kemakmuran, dan keselamatan bagi rakyat, jiwa maupun harta. Kekuasaan adalah ujian keimanan; apakah kekuasaan itu untuk menegakkan keadilan, mewujudkan kemakmuran dan menjaga keselamatan rakyat atau sebaliknya.

Pemerintah, penyelenggara Negara, rakyat dan wakil-wakil rakyat niscaya bersama-sama berjuang mewujudkan integrasi sosial yang lestari dengan mengupayakan kesamaan derajat di depan hukum; jaminan untuk memperoleh pendidikan yang memadai; memperoleh pekerjaan yang terhormat; memberantas mafia yang terlanjur menguasai berbagai sektor strategis: pangan, energi, pajak, anggaran, pendidikan, kesehatan, logistik, hutan, tambang, dan lain-lain.

Akibat mafia menggurita, kerugian Negara dan rakyat sangat besar; ratusan triliun rupiah pertahun, yang mestinya bisa untuk membangun jalan-jalan dan menyejahterakan rakyat. Akibat spekulasi dan mafia pangan, kita semakin dalam masuk perangkap impor serta semakin jauh dari kemandirian dan kedaulatan pangan. Petani jadi korban dan pembangunan sektor pertanian serta pangan terabaikan.

Pengorbanan merupakan suatu keharusan dalam kehidupan. Manusia harus rela berkorban untuk meraih kehidupan yang bermakna. Setiap pengorbanan adalah investasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Jer basuki mawa bea...* Tak ada pengorbanan tulus yang sia-sia. Allah swt berfirman,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٨﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٣٩﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤٠﴾
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Bahwa yang diperoleh manusia hanya apa yang diusahakannya. Bahwa usahanya akan segera terlihat. Kemudian ia akan diberi balasan pahala yang sempurna. Bahwa kepada Tuhamu tujuan akhir. (QS An-Najm/53:38-42).

Aqulu qauli hadza wa astaghfirullahal 'azhim...
